

^BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang memiliki fitrah untuk mengabdikan diri semata-mata hanya untuk-Nya. Disamping itu, manusia merupakan makhluk yang dalam proses kehidupannya selalu dihadapkan pada berbagai macam persoalan yang didalamnya mengandung adanya kemungkinan risiko, baik yang bersifat material maupun immaterial. Dari berbagai macam kemungkinan risiko tersebut, tidak jarang manusia pada zaman modern ini lebih menonjolkan, mengutamakan, dan memperhatikan risiko-risiko yang bersifat material.¹ Tidak sedikit permasalahan material yang sulit dihadapi oleh manusia, terutama ketika kuantitas risiko yang harus ditanggung merupakan sesuatu yang dirasa diluar kemampuannya. Maka dari itu manusia terus dipaksa untuk terus berinovasi dalam rangka mengantisipasi dan menyiapkan segala tindakan yang diperlukan untuk menghadapi suatu risiko. Salah satu usaha untuk mengantisipasi risiko adalah dengan mencari pihak lain yang bersedia untuk menanggung risiko tersebut, diantaranya adalah perusahaan asuransi syari'ah.

Negara Indonesia ini yang merupakan negara dengan jumlah penduduk dengan pemeluk Agama Islam terbesar, sangat wajar apabila dalam beberapa tahun belakangan ini telah banyak tumbuh dan berkembang lembaga-lembaga yang menggunakan prinsip-prinsip syari'ah sebagai pegangan dalam menjalankan operasionalnya, salah satunya adalah perusahaan asuransi syari'ah. Lembaga

¹ Yadi janwari, *Asuransi Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm. 4

asuransi syari'ah juga pada tahun-tahun belakangan ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Bisa dilihat melalui data yang dilaporkan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) pada tahun 2016 kuartal I Indonesia telah memiliki 55 perusahaan asuransi syari'ah maupun reasuransi syari'ah. Hal ini merupakan suatu peningkatan apabila dibandingkan pada kuartal I tahun 2015 hanya memiliki 49 perusahaan asuransi syari'ah maupun reasuransi syari'ah. ke 55 perusahaan asuransi syari'ah maupun reasuransi syari'ah tersebut terdiri dari 5 perusahaan asuransi jiwa syari'ah, 4 perusahaan asuransi umum syar'ah, 19 unit syari'ah perusahaan asuransi jiwa, 24 unit syari'ah perusahaan asuransi umum, dan tiga unit syari'ah perusahaan reasuransi².

Asuransi syariah adalah sekumpulan perjanjian yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah. Tujuan dari perjanjian tersebut saling tolong menolong, melindungi, dan menanggung dengan cara penggantian secara finansial atas kerugian, kerusakan, hilangnya suatu manfaat, penanggungan suatu tanggung jawab hukum yang mungkin akan terjadi diwaktu yang akan datang karena suatu peristiwa yang tidak jelas kepastiannya³. Dana untuk menanggulangi suatu risiko tersebut berasal dari donasi setiap pemegang polis (peserta asuransi) yang selanjutnya dikelola oleh pihak asuransi untuk diinvestasikan dalam bentuk aset dan atau disimpan dalam dana *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menanggulangi suatu risiko melalui akad atau perjanjian yang sesuai dengan aturan syari'ah. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

² Editor, Data Bisnis 2016, diakses dalam <https://www.aasi.or.id/page/data-bisnis-2016> pada jum'at, 5 januari 2018, pukul 16.12

³ Ai Nur Bayinah, dkk, *Akuntansi Asuransi Syariah*, (Jakarta: Salemba 4, 2017), hlm.22

(PSAK) nomor 111, donasi tersebut sepenuhnya milik pemegang polis secara kolektif dan bukan merupakan pendapatan entitas pengelola.

Seperti halnya perusahaan asuransi konvensional, perusahaan asuransi syari'ah juga mengenal dengan istilah premi yang diberikan oleh pemegang polis kepada entitas pengelola dengan aturan yang sesuai dengan syariah. Unsur pada premi asuransi syari'ah terdiri dari beberapa unsur, yaitu *tabarru'* dan tabungan (untuk produk asuransi jiwa), dan unsur *tabarru'* saja (asuransi kerugian dan *term insurance*), kedua unsur tersebut diharuskan untuk terbebas dari unsur riba. Penghitungan jumlah premi ditentukan mengacu pada tabel *mortalitas* (harapan hidup) dan besarnya tergantung usia juga masa perjanjian. Semakin tinggi harapan hidup dan semakin panjang masa perjanjian, maka semakin besar pula dana *tabarru'* yang terkumpul. Premi inilah yang tadi disebut sebagai donasi atau dalam asuransi syari'ah disebut kontribusi. Berdasarkan uraian diatas, pendapatan premi dapat diartikan sebagai jumlah total dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi kepada entitas pengelola setelah dikurangi biaya administrasi dan operasional. Pendapatan yang didapatkan tersebut akan dibagi menjadi dana tabungan dan dana *tabarru'* yang selanjutnya akan dikelola oleh perusahaan. Selain berasal dari pendapatan premi, perusahaan asuransi juga mendapatkan pendapatan dari hasil investasi.

Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya dimasa mendatang. Sedangkan investasi keuangan adalah menanamkan dana pada suatu surat berharga yang diharapkan

akan meningkat nilainya dimasa mendatang⁴. Sebagian dana *tabarru'* yang dikumpulkan peserta selanjutnya akan diinvestasikan agar dapat berkembang dan digunakan untuk penanggulangan risiko yang lebih besar. Hasil pengelolaan dana *tabarru'* tersebut, selanjutnya disertakan kembali ke dalam kumpulan dana *tabarru'* peserta, sementara sebagian lainnya dialokasikan ke pengelola sesuai kesepakatan.

Investasi oleh pihak pengelola asuransi syari'ah ini dilakukan, baik dalam kedudukannya sebagai pihak representatif dari peserta (dalam hal ini menggunakan akad *wakallah*), maupun sekaligus dalam kapasitasnya sebagai pengelola (yakni menggunakan akad *mudharabah* ataupun *musgarabah musytarakah*)⁵.

Seperti perusahaan lainnya, asuransi syari'ah juga didirikan untuk mengelola suatu hal agar bisa menghasilkan manfaat atau laba. Kieso pernah menyebutkan bahwa laba bersih perusahaan pada asuransi syariah berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang dihtisarkan dalam laporan laba rugi⁶. Abbas Salim juga pernah menjelaskan bahwa penerimaan (pendapatan) perusahaan asuransi berasal dari penerimaan premi, hasil investasi, denda, ganti rugi, dan lain-lain⁷. Biro perasuransian badan pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang diwakili oleh Rosanian Puspaningrum Wijaya pada tahun 2013 juga pernah menjelaskan bahwa laba

⁴ Iwan P. Pontjowionoto, *Prinsip Syariah Di Pasar Modal*, (Jakarta: Modal Publication, 2003), hlm. 45

⁵ Ai nur bayinah, dkk, *Akuntansi Asuransi Syariah*, (Jakarta: Salemba 4, 2017), hlm. 119

⁶ Donald E. Kieso, dkk (alih bahasa Emil Salim, S.E.), *Akuntansi Intermediate*. (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 143

⁷ Abbas Salim. *Asuransi dan Manajemen Risiko*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 4

bersih yang dicapai oleh perusahaan asuransi disumbang oleh pencapaian atas premi bruto, klaim bruto, hasil investasi dan beban⁸.

Disamping itu Soemarso mengatakan bahwa Laba adalah selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha⁹. Selain itu Henry Simamora juga berpandangan bahwa Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih¹⁰. Selanjutnya Subramanyam, K. R. dan John J. Wild juga pernah berpendapat bahwa Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual¹¹.

Berdasarkan teori dan *statement* yang disampaikan oleh Kiesso, Abbas Salim, dan BAPEPAM-LK penulis menarik gagasan bahwa pendapatan premi dan hasil investasi merupakan bagian dari pendapatan perusahaan. Kemudian biladikaitkan dengan apa yang disampaikan oleh Soemarso, Henry Simamora, Subramanyam, K. R. dan John J. Wild penulis bahwa Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Laba adalah selisih antara seluruh pendapatan dan beban) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, maka penulis dapat menggambarkan bahwa pendapatan premi dan hasil investasi berpengaruh positif terhadap laba bersih.

⁸ Rosiana Puspaningrum W., *Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Klaim Terhadap Laba (studi kasus pada Perusahaan Asuransi Jiwa yang Memiliki Unit Syariah)*, Skripsi, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hlm 5

⁹ Soemarso, *akutansi suatu pengantar*, (Jakarta: Salemba 4, 2004), hlm. 230

¹⁰ Henri Simamora, *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis I*, (Jakarta: Salemba 4, 2000), hlm. 25

¹¹ Subramanyam, K. R. dan John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*. Alih bahasa oleh Dewi Yanti, (Jakarta: Salemba 4, 2012), hlm. 407

Berikut ini adalah data yang penulis dapatkan dari laporan keuangan perusahaan PT. Panin Daichi Life unit syaria'ah :

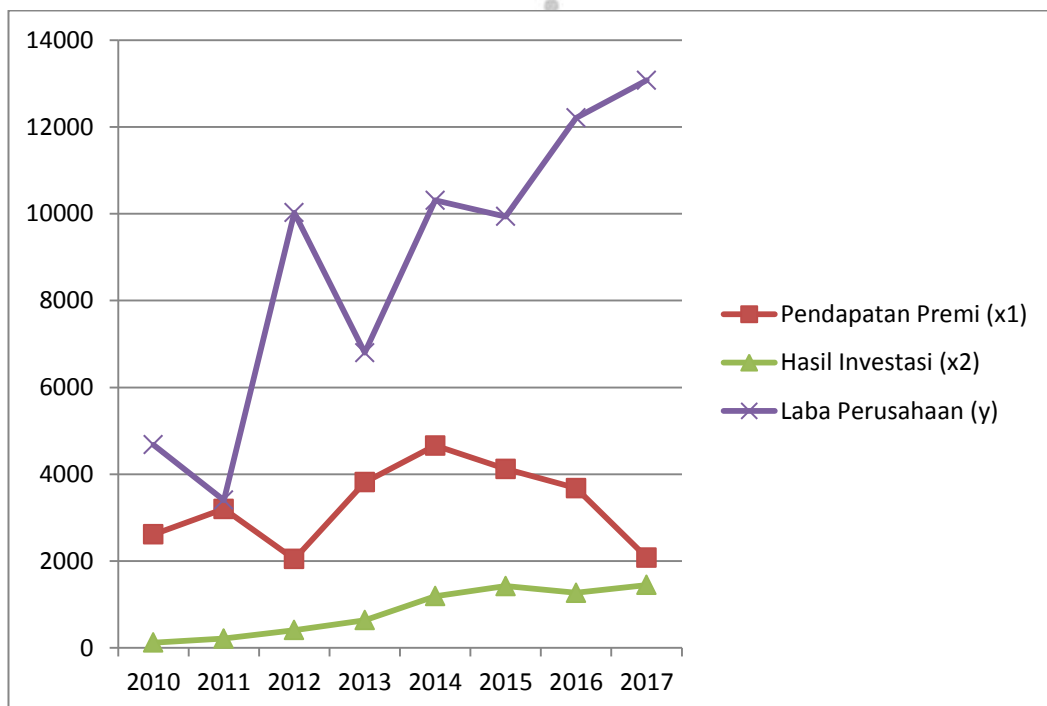
TABEL 1.1
Perkembangan Jumlah Pendapatan Premi, Hasil Investasi Terhadap Laba Bersih PT. Panin Daichi Life
Periode 31 Desember 2010-2017

PANIN DAICHI LIFE UNIT SYARIAH TAHUN 2010-2017						
Tahun		jumlah pendapatan premi		jumlah pendapatan investasi		laba perusahaan
2010		2.612.000.000		120.000.000		4.677.000.000
2011	↑	3.201.000.000	↑	214.000.000	↓	3.402.000.000
2012	↓	2.045000.000	↑	408.000.000	↑	10.023.000.000
2013	↑	3.816.000.000	↑	639.000.000	↓	6.797.000.000
2014	↑	4.659.000.000	↑	1.189.000.000	↑	10.307.000.000
2015	↓	4.120.000.000	↑	1.423.000.000	↓	9.935.000.000
2016	↓	3.678.000.000	↓	1.269.000.000	↑	12.205.000.000
2017	↓	2.079.000.000	↑	1.447.000.000	↑	13.072.000.000

Dari tabel dapat dilihat bahwa pendapatan premi (X_1), hasil investasi (X_2), dan laba bersih mengalami fluktuasi yang berubah-ubah disetiap tahunnya. Pada tahun 2011 pendapatan premi (X_1) naik menjadi Rp.3.201.000.000, hasil investasi (X_2) naik menjadi Rp.214.000, dan laba bersih turun menjadi Rp.3.402.000.000. Selanjutnya pada tahun 2012 pendaptan premi turun menjadi Rp.2.045.000.000, hasil investasi naik menjadi Rp.408.000.000, dan laba bersih naik menjadi Rp.10.023.000.000 Kemudian pada tahun 2013 pendapatan premi naik menjadi Rp.3.816.000.000, hasil investasi naik menjadi Rp.639.000.000, dan laba bersih

turun menjadi Rp.6.797.000.000. Selanjutya pada tahun 2014 pendapatan premi naik menjadi Rp.4.659.000.000, hasil investasi naik menjadi Rp.1.189.000.000, dan laba bersih naik menjadi Rp.10.307.000.000. Kemudian padatahun 2015 pendapatan premi turun menjadi Rp.4.120.000.000, hasil investasi naik menjadi Rp.1.423.000.000, dan laba bersih turun menjadi Rp.9.935.000.000. Selanjutnya pada tahun 2016 pendapatan premi turun menjadi Rp.3.678.000.000, hasil investasi turun menjadi Rp.1.269.000.000, dan leba bersih naik menjadi Rp.12.205.000.000. Kemudian pada tahun 2017 pendapatan premi turun menjadi Rp.2.079.000.000, hasil investasi naik menjadi Rp.1.447.000.000, dan laba bersih naik menjadi Rp.13.072.000.000. agar lebih mempermudah dan memperjelas fluktuasi data tersebut, berikut ini hasil penggambaran data menggunakan grafik :

Grafik 1.1
Perkembangan Jumlah Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Laba Bersih
PT. Panin Daichi Life Periode 31 Desember 2010-2017



Bila melihat pada kesimpulan yang disampaikan oleh Soemarso, seharusnya apabila pendapatan premi mengalami kenaikan maka jumlah laba perusahaan akan naik dan apabila hasil investasi naik maka laba perusahaan juga akan naik. Tetapi setelah melihat tabel 1.1 mengenai pendapatan premi dan hasil investasi terhadap laba bersih diatas dapat dilihat bahwa setiap kenaikan atau penurunan jumlah premi dan atau hasil investasi tidak selalu diikuti dengan kenaikan atau penurunan perolehan laba dari PT. Panin-Daichi Life. Hal tersebut bisa dilihat pada tahun 2011 dan 2013 terjadi ketidaksesuaian fluktuasi antara pendapatan premi dengan laba bersih, dimana pada tahun tersebut premi mengalami kenaikan dari tahun tahun sebelumnya sedangkan perolehan laba mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Serta pada tahun 2012, 2016, dan 2017 bisa dilihat pada tahun tersebut pendapatan premi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sedangkan prelohan laba bertambah dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011, 2013,dan 2015 juga mengalami ketidaksesuaian fluktuasi, bisa dilihat pada tahun tersebut pendapatan investasi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sedangkan perolehan laba mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada 2016 pendapatan investasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sedangkan laba perusahaan meningkat dari tahun tahun sebelumnya. Selain itu pada tahun 2017 pendapatan premi mengalami penurunan namun hasil investasi dan laba bersih justru meningkat dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, hal ini menjadi sebuah Obyek yang menarik untuk penulis teliti apakah pendapatan premi memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih. Serta apakah Hasil Investasi juga memiliki

pengaruh terhadap Laba Bersih dan secara bersama-sama apakah pendapatan premi dan hasil investasi berpengaruh terhadap Laba Bersih. Mengacu kepada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat obyek penelitian tersebut menjadi judul penelitian skripsi yaitu: ***Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Laba Bersih pada PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah 2010-2017.***

B. Rumusan masalah

Mengacu kepada latar belakang di atas, penulis berpendapat bahwa pengaruh pendapatan premi tampaknya memiliki korelasi terhadap hasil investasi, selain itu keduanya juga diduga berpengaruh kepada laba bersih. Selanjutnya penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh pendapatan premi secara parsial terhadap laba bersih PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah periode 2010-2017 ?
2. Berapa besar pengaruh hasil investasi secara parsial terhadap laba bersih PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah periode 2010-2017 ?
3. Berapa besar pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi secara simultan terhadap PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah periode 2010-2017 ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh jumlah pendapatan premi secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah periode 2010-2017;

2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh jumlah hasil Investasi secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah periode 2010-2017; dan
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi secara simultan terhadap Laba Bersih PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah Periode 2010-2017.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis. Seperti yang penulis uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi terhadap laba bersih pada PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah periode 2010-2017;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi terhadap laba bersih pada PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah periode 2010-2017; dan
 - c. Mengembangkan konsep dan teori pendapatan premi dan hasil investasi serta pengaruhnya terhadap laba bersih perusahaan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pihak asuransi menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian pendapatan premi dan hasil investasi serta pengaruhnya terhadap laba bersih;
 - b. Bagi masyarakat, sebagai bahan untuk memberikan informasi mengenai asuransi dan berbagai jenis manfaat dalam memberikan perlindungan

yaitu perlindungan jiwa, kesehatan, material dan lainnya dimasa yang akan datang serta keuntungan yang didapatkan dalam melakukan asuransi; dan

- c. Bagi pemerintah merumuskan kebijakan penting menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.

